

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan transportasi umum berbasis aplikasi atau *online* telah membawa dampak yang cukup besar bagi perekonomian Indonesia. Sebab, pertumbuhan ekonomi bisa ditopang oleh sektor yang kini semakin berkembang dalam penyerapan tenaga kerja. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pertumbuhan ekonomi kuartal III/2016 yang mencapai 5,02% dengan penurunan 530.000 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menjadi 7,03 juta orang. Selain meningkatkan perluasan kesempatan kerja dan menjadi penyerap angka tenaga kerja yang cukup signifikan, adanya transportasi online juga telah menciptakan efisiensi yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan produktivitas nasional. (Alaydrus, 2016) diakses pada 15 Oktober 2019.

Grab adalah salah satu perusahaan *startup decacorn* pertama di Asia Tenggara yang menjalankan aplikasi layanan penyedia jasa transportasi berbasis *online*. Grab perusahaan asal Malaysia ini diluncurkan pada bulan juni tahun 2012 dan pertama kali memasuki pasar Indonesia pada juni tahun 2014 dengan nama GrabTaxi. Selama beberapa tahun terakhir Grab semakin populer dan disukai masyarakat dengan total 142 juta unduhan aplikasi serta 18 juta pengguna aktif per bulannya. (Setyowati, 2019) diakses pada 7 Oktober 2019. Sebagai salah satu *platform* (aplikasi) penyedia jasa transportasi *online* terbesar di Indonesia, Grab memiliki peranan penting dalam usaha pengurangan pengangguran dan peningkatan kesejahteraan

nasional serta memiliki tanggung jawab yang besar terhadap kesejahteraan karyawannya mengingat ada ratusan atau bahkan ribuan karyawan yang menjadikan GrabBike sebagai pekerjaan tetap mereka. Pada daerah Purwokerto sendiri terdapat beberapa komunitas pengemudi grab yang tergolong cukup besar dan memiliki anggota yang cukup banyak. Beberapa komunitas terbesar yang berada di Purwokerto adalah Komunitas Grab Purwokerto yaitu dengan jumlah 160 pengemudi dan Lang-Lang Jagad dengan 110 pengemudi sebagai anggota serta masih banyak komunitas lain diantaranya GOLF dan Doris yang masing-masing memiliki anggota sebanyak 60 dan 70. (wawancara dengan komunitas Grab)

Hasil penelitian *Centre for Strategic and International Studies* (CSIS) terhadap salah satu perusahaan transportasi *online* yaitu Grab, menunjukkan Grab telah berkontribusi sebesar Rp 48,9 triliun atau US\$ 3,5 miliar bagi perekonomian Indonesia di tahun 2018. Kontribusi terbesar berasal dari layanan GrabFood, yakni Rp 20,8 triliun. Survei ini dilakukan terhadap 3.418 responden selama November hingga Desember 2018. Berdasarkan survei ini, rerata pendapatan mitra GrabBike dan GrabCar di lima kota meningkat 113% dan 114%, menjadi Rp 4 juta dan Rp 7 juta per bulannya setelah bermitra dengan Grab. Pendapatan 50% mitra GrabBike rerata Rp 3 juta sampai Rp 5 juta setelah bermitra. Sebelumnya, hanya 22% dari mitra GrabBike yang memiliki pendapatan pada kisaran ini. Bahkan, 18% mitra berpendapatan Rp 5 juta hingga Rp 7 juta setelah bermitra dengan GrabBike. (Indotelko, 2019) diakses pada 15 Oktober 2019.

Beberapa waktu lalu terdapat kendala yang dirasakan pada mitra pengemudi GrabBike di Purwokerto yang membuat semangat kerja pengemudi GrabBike menurun. Kendala tersebut disebabkan karena adanya kebijakan baru yaitu penurunan pemberian bonus yang dirasa memberatkan pengemudi. Hal ini membuat mitra pengemudi merasa kurang semangat dalam bekerja. (Zain, 2019) diakses pada 15 Oktober 2019. Perusahaan harus menyadari bahwa pada dasarnya manusia memiliki berbagai macam kebutuhan yang semakin lama semakin bertambah, baik berupa materil dan immateril, jasmani maupun rohani. Hal ini penting untuk dilakukan agar mereka tetap loyal dan bekerja produktif untuk menunjang tercapainya tujuan perusahaan. Semangat kerja adalah keinginan dan kesungguhan seseorang mengerjakan pekerjaannya dengan baik serta berdisiplin untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal (Hasibuan, 2016). Menurut Bintoro dan Daryanto, (2017) pada umumnya terdapat kecenderungan antara hubungan produktivitas yang tinggi dengan semangat kerja dan kegairahan yang tinggi. Dibawah kondisi semangat dan kegairahan kerja yang buruk akan mengakibatkan penurunan produktivitas kerja secara keseluruhan. Semangat kerja karyawan tergantung dari dalam karyawan itu sendiri, namun demikian pihak perusahaan juga perlu melakukan usaha-usaha untuk memotivasi karyawannya sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan dan akhirnya tujuan-tujuan perusahaan pun akan tercapai.

Semangat kerja menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan produktivitas karyawan. Semangat kerja yang baik akan membuat kinerja

karyawan baik pula sehingga produktivitas meningkat. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian tentang semangat kerja yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Syahropi, (2016) menyebutkan bahwa semangat kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Menurut Assagaf dan Dotulong, (2015) disiplin, motivasi, dan semangat kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja. Sedangkan menurut Kaunang, dkk (2018) gaya kepemimpinan dan semangat kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi semangat kerja adalah kesejahteraan. Kesejahteraan menurut UU tentang kesejahteraan Nomor 11 tahun 2009 Pasal 1 ayat 1 yakni kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. (Indonesia). Menurut Pujileksono (2016) kesejahteraan adalah sebuah kondisi yang ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan fisik, psikis, sosial, intelektual dan spiritual dan kemampuan mengembangkan diri sehingga dapat menunjang pencapaian hidup yang berkualitas dan bermartabat sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma dalam kehidupan masyarakat. Upaya yang dapat dilakukan perusahaan sebagai pendorong peningkatan semangat kerja karyawan adalah dengan memberikan kesejahteraan yang memadai. Dengan kondisi yang sejahtera, karyawan dapat mempertahankan dan memperbaiki kondisi fisik dan mental sehingga dapat meningkatkan gairah semangat kerja dan produktivitas kerjanya akan meningkat.

Penelitian tentang kesejahteraan dan semangat kerja karyawan telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Ilagan dan Javier (2014) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kesejahteraan berpengaruh positif dan signifikan terhadap semangat kerja. Menurut Rokin dan Latuba (2017) hasilnya kesejahteraan karyawan yang bersifat langsung dan tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap semangat kerja. Sedangkan menurut Rida et,al (2019) kesejahteraan yang bersifat ekonomi, fasilitatif dan pelayanan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap semangat kerja karyawan. Menurut Wulandari, (2015) kesejahteraan yang bersifat ekonomis dan pelayanan berpengaruh signifikan terhadap semangat kerja sedangkan kesejahteraan yang bersifat fasilitatif berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap semangat kerja. Menurut Sastera dan Mauludin (2018) kesejahteraan yang bersifat fasilitatif dan pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap semangat kerja sedangkan kesejahteraan yang bersifat ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap semangat kerja.

Dalam menunjukkan dukungannya terhadap terciptanya kesejahteraan para mitra pengemudi, Grab membuat program “Grab Mitra Sejahtera”. Salah satu inisiatif program “Grab Mitra Sejahtera” adalah dengan membuat GrabBike Lounge yang disediakan sebagai tempat beristirahat dan bersosialisasi bagi para mitra pengemudi GrabBike dengan berbagai fasilitas seperti area parkir yang aman, *WiFi*, dan tempat pengisi daya ponsel grati, toilet, mushola, ruang istirahat berpendingin dan berbagai fasilitas berbayar seperti kantin bersubsidi dan cuci *steam* motor dengan biaya Rp15 ribu. Untuk saat ini GrabBike

Lounge hanya tersedia 3 tempat yaitu di Daan Mogot, Jakarta Barat, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan dan TB Simatupang. (Grab, 2019) diakses pada 7 Oktober 2019. Fasilitas tambahan ini hanya bisa dirasakan oleh mitra *driver* GrabBike yang berada di sekitar daerah tersebut, untuk mitra pengemudi yang berada di luar wilayah tersebut termasuk di Purwokerto, diberikan fasilitas pelayanan kesehatan, jaminan pesanan aman, dan promo-promo dari toko khusus untuk pengemudi Grab.

Penelitian ini bermaksud mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Kasri, (2017) tentang kesejahteraan para pengemudi GrabBike. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui kesejahteraan mitra pengemudi GrabBike. Objek penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Kasri, (2017) adalah semua pengemudi ojek *online* dari Go-jek dan Grab yang berada di Jakarta. Dengan menggunakan indikator ukuran kesejahteraan *Maqashid Syariah* yaitu melihat kesejahteraan manusia dari dimensi ekonomi, dimensi keagamaan, dimensi kesehatan, dimensi pendidikan, dan dimensi keluarga. Hasil penelitiannya adalah dalam dimensi ekonomi, keagamaan, kesehatan, pendidikan, dan keluarga terdapat peningkatan kesejahteraan yang dirasakan oleh para responden. Indikator kesejahteraan *Maqashid Syariah* telah banyak digunakan oleh para peneliti diantaranya Purwanto dan Wibowo (2017), Anto (2011), Enggardini dan Fauzy (2017), Anwar (2019), Fasa et.al (2019), Miyagi (2014), Oktavendi (2019). Sebagai bentuk pengembangan dari penelitian terdahulu peneliti akan menambahkan variabel semangat kerja sebagai variabel independen dikarenakan ada beberapa mitra pengemudi

GrabBike yang merasa kurang semangat dalam bekerja serta masih belum banyak penelitian lanjutan tentang layanan jasa transportasi *online* dalam kaitannya dengan sumber daya manusia sehingga faktor semangat kerja mempunyai andil untuk dijadikan sebagai variabel penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kesejahteraan Terhadap Semangat Kerja Mitra Driver GrabBike Purwokerto”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah dimensi kesejahteraan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap semangat kerja mitra pengemudi GrabBike pada mitra pengemudi Grab di Purwokerto?
2. Apakah dimensi kesejahteraan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap semangat kerja mitra pengemudi GrabBike pada mitra pengemudi Grab di Purwokerto?
3. Apakah dimensi kesejahteraan keagamaan berpengaruh signifikan terhadap semangat kerja mitra pengemudi GrabBike pada mitra pengemudi Grab di Purwokerto?
4. Apakah dimensi kesejahteraan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap semangat kerja mitra pengemudi GrabBike pada mitra pengemudi Grab di Purwokerto?

5. Apakah dimensi kesejahteraan keluarga berpengaruh signifikan terhadap semangat kerja mitra pengemudi GrabBike pada mitra pengemudi Grab di Purwokerto?

C. Pembatasan Penelitian

Adapun batasan-batasan yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

1. Mitra pengemudi yang menjadi sampel dalam penelitian ini terbatas pada pengemudi GrabBike di Purwokerto.
2. Pada penelitian ini indikator kesejahteraan *Maqashid Syariah* yaitu dimensi ekonomi, dimensi keagamaan, dimensi kesehatan, dimensi pendidikan, dan dimensi keluarga akan diteliti hubungannya terhadap semangat kerja pada mitra pengemudi GrabBike Purwokerto.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh dimensi ekonomi terhadap semangat kerja pada mitra pengemudi GrabBike pada Grab Purwokerto.
2. Untuk menganalisis pengaruh dimensi kesehatan terhadap semangat kerja pada mitra pengemudi GrabBike pada Grab Purwokerto.
3. Untuk menganalisis pengaruh dimensi keagamaan terhadap semangat kerja pada mitra pengemudi GrabBike pada Grab Purwokerto.
4. Untuk menganalisis pengaruh dimensi pendidikan terhadap semangat kerja pada mitra pengemudi GrabBike pada Grab Purwokerto.
5. Untuk menganalisis pengaruh dimensi keluarga terhadap semangat kerja pada mitra pengemudi GrabBike pada Grab Purwokerto.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun beberapa manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu ekonomi khususnya manajemen sumber daya manusia yang berkaitan dengan kesejahteraan dan semangat kerja.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan literatur manajemen sumber daya manusia khususnya yang berkaitan dengan kesejahteraan pada objek organisasi pelayanan jasa khususnya jasa transportasi *online* Grab.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan bagi pihak manajemen sehubungan dengan langkah-langkah yang telah dilaksanakan dan dicapai oleh perusahaan yang berkaitan dengan program kesejahteraan itu sendiri. Selain itu dapat juga digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan

kebijaksanaan perusahaan dalam penerapan program kesejahteraan yang lebih efektif, sehingga semangat kerja karyawan meningkat.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pembandingan antara teori yang diterima selama di bangku kuliah dengan praktik yang dilakukan di perusahaan dan untuk menyelesaikan studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

